

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui dan “Hados” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut istilah metode merupakan cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja. Menurut Saerozi metode dakwah adalah cara- cara yang dpergunakan oleh seseorang dai untuk menyampaikan materi dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Metode dakwah merupakan cara- cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Metode masih merupakan dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan- hambatan dakwah. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>2</sup> Menurut Karman metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan, *Method is a way in achieving something*.

Perkembangan zaman yang semakin pesat dan teknologi yang semakin menyebar luas membuat seluruh masarakat mengikuti perkembangan zaman tersebut, beralih menggunakan media sosial sebagai sarana mendapatkan informasi. Arus globalisasi ini

---

<sup>1</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Ombak, 2013, 40-41.

<sup>2</sup> Toto Sukayat, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997, 43.

membuat sebuah ideologi baru bagi masyarakat yang disebut dengan masyarakat informasi, sehingga pendakwah harus menggunakan media dakwah dan metode yang tepat dalam penyampaian dakwah saat ini dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini.<sup>3</sup>

Menurut Al- Bayununi, metode dakwah dibagi menjadi tiga bentuk. Pertama metode sentimental, yakni dakwah yang memfokuskan aspek hati dan juga bisa menggerakkan perasaan dan batin dari sasaran dakwah atau *mad'u*. Metode yang kedua yakni metode rasional yang memfokuskan kegiatan dakwah pada aspek akal pikiran. Aspek ini menuntut *mad'u* untuk berfikir, merenung dan mengambil pelajaran. Metode yang ketiga yakni metode indrawi yang dinamakan dengan metode ilmiah, metode ini berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan juga percobaan.<sup>4</sup>

Metode dakwah banyak digunakan oleh pendakwah ketika berdakwah. Saat ini, banyak pendakwah yang melakukan dakwah pada media sosial, dakwah melalui media sosial sangat cocok dilakukan bagi para pendakwah yang memiliki sasaran dakwah masyarakat kota dan masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan menengah atas. Dakwah dan teknologi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pada zaman yang serba canggih ini banyak sekali masyarakat yang beralih menggunakan media sosial, baik dari kalangan anak kecil, remaja, dan kalangan orang dewasa. Zaman sekarang masyarakat cenderung memilih hal yang instan, namun tidak semua dakwah pada media sosial menarik minat penonton. Cara penyampaian dan metode akan mempengaruhi minat penonton dan tidak semua pendakwah bisa melakukan hal tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Murniaty Sirajuddin, *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet Peluang Dan Tantangan*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 2014, 13-14

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004, 136

<sup>5</sup> Muriah, Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000, 3-4

Metode dakwah untuk menghadapi pola hidup yang serba modern, diperlukan adanya kecerdasan dalam memilih hiburan, makanan yang halal dan haram, memilih pakaian yang sesuai dengan ketetapan agama. Seorang da'i perlu meraba kehidupan modern sebelum melakukan kegiatan berdakwah, Seorang da'i harus memahami pola hidup masyarakat modern, kemudian memposisikan ajaran agama dengan keadaan yang terjadi di lapangan.<sup>6</sup>

Penyampaian dan teknik dakwah melalui TikTok berbeda dengan dakwah tradisional atau dakwah kultural. Pelaksanaan teknik dakwah melalui TikTok menggunakan teknologi yang sudah berkembang berbeda dengan teknik dakwah kultural atau tradisional yang menggunakan teknik dengan menyesuaikan budaya masyarakat setempat. Dakwah melalui TikTok sering dilakukan pendakwah di media sosial mereka, terutama pendakwah muda yang membahas tentang problematika remaja saat ini.

TikTok merupakan salah satu aplikasi yang diminati banyak orang, memiliki efek spesial yang unik, dan juga menarik. TikTok bisa digunakan oleh para pengguna untuk membuat video pendek sesuai kemauan mereka dengan keren dan juga bisa menarik perhatian banyak orang untuk melihatnya. Dalam aplikasi TikTok tersedia musik yang bisa digunakan, hal ini membuat para pengguna bisa melakukan tarian, gaya bebas, video unik, memasak, dan berdakwah dengan diiringi musik yang membuat orang tertarik untuk melihat video dan mengunjungi akun tersebut kemudian mengikutinya. Banyak orang yang menggunakan TikTok sebagai mata pencaharian mereka. Tiktokers atau konten kreator adalah mereka yang bekerja atau membuat video- video kreatif yang membuat orang tertarik dan melihat video tersebut dan bisa menghasilkan uang bagi mereka.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Mahmuddin, *Aplikasi Dakwah Kontemporer Di Bulukumba*, Jurnal Jurnal Ulum, 2016, 5-6

<sup>7</sup> Armylia Malimbe, *Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*, Jurnal Ilmiah Society, 2021, 4-5

Awal mulanya aplikasi TikTok diluncurkan pada bulan September tahun 2016 oleh Bytedance. Nama TikTok dulunya hanya *Douyin* yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbasis di China. *Douyin* awal mulanya memiliki jumlah pengguna sekitar 100 juta dan tayangan video sebanyak 1 miliar tayangan setiap harinya dalam jangka waktu 1 tahun. Karena aplikasi ini mengalami popularitas yang meningkat dengan pesat, Bytedance memutuskan untuk memperluas jangkauan *Douyin* hingga ke luar China dengan nama baru, yaitu TikTok, dilansir dari berita Kompas pada tahun 2020. Menurut Winarso fitur yang menarik kepada para penggunanya, diantaranya penambahan musik, filter pada video, *sticker* dan efek video, *voice changer*, *beautify*, *auto captions*, hapus komentar dan blokir pengguna secara massal, *live streaming*.<sup>8</sup>

Generasi saat ini banyak yang menggunakan aplikasi TikTok, dari kalangan anak-anak, remaja, hingga kalangan tua. Banyak faktor yang membuat mereka tertarik untuk menggunakan aplikasi TikTok, diantaranya faktor pengetahuan, kemudian faktor hiburan dan juga faktor ekonomi. Dari ketiga faktor tersebut, yang paling mendominasi adalah faktor pengetahuan, karena dalam aplikasi TikTok banyak tersedia video- video tutorial yang menambah pengetahuan dan meningkatkan kreativitas penggunanya.<sup>9</sup>

Dikutip dari Jurnal UIB pada tahun 2017 setelah TikTok diluncurkan, jumlah pengunduhan aplikasi tersebut mencapai 1,5 miliar. Pada tahun 2018 TikTok mengukuhkan diri sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh yakni sejumlah 45,8 juta kali. Jumlah tersebut berhasil mengalahkan beberapa aplikasi yang banyak diminati dan dikatakan populer karena banyak diminati oleh semua kalangan, diantaranya Youtube, Whatsapp, Facebook Messenger, dan Instagram. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2020 jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 10 juta dan mayoritas penggunanya

---

<sup>8</sup> Sunggiale Vina Mahardika, Isnaili Ila Ma'una, *Faktor- Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok*, Jurnal Social Sceience Educational Research, Universitas Negeri Surabaya, 2021, 6-7

<sup>9</sup> Ibid., 52

berasal dari kalangan anak muda dan peserta didik. Dilansir dari data kompas.com bahwasannya pada tahun 2023 Indonesia merupakan urutan ke dua sebagai pengguna TikTok terbanyak di dunia, dengan jumlah 99 juta pengguna, dan rata-rata penggunanya berasal dari kalangan remaja. Hal ini dilihat berdasarkan demografi pengguna TikTok yang ada di Indonesia sebanyak 13% usia 13-17 tahun, sebanyak 40% usia 18-24, usia 25-34 sebanyak 37%, usia 35-44 sebanyak 8%, usia 45+ sebanyak 3%.<sup>10</sup>

Fakta- fakta yang sudah disebutkan di atas tadi menunjukkan bahwa saat ini dakwah di dunia maya sangat perlu dilakukan. Islam sebagai agama yang *responsive* terhadap segala perubahan dan juga keadaan, sudah selayaknya melakukan evaluasi terhadap dakwah tradisional yang dilakukan selama ini. Dakwah dalam artian yang luas bukan hanya sekedar ceramah saja, melainkan dituntut untuk mampu menembus dunia *cyber* dalam rangka untuk menebarkan nilai- nilai mulia Islam.<sup>11</sup> Aplikasi TikTok tak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, namun aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan sebagai sarana berdakwah, berdasarkan data penggunaan aplikasi TikTok dirasa mampu untuk menarik minat kalangan remaja.

Fenomena ini, memperlihatkan bahwasannya TikTok merupakan bentuk hasil dari kemajuan teknologi. TikTok mampu untuk memanipulasi dan mengubah pemikiran, perilaku, sikap bahkan ideologi yang ada di benak penontonnya. Banyak permasalahan yang diangkat kemudian dijadikan konten berdakwah dan solusi tepat untuk menghadapinya. Hal demikian menunjukkan bahwasannya metode dakwah di era digital saat ini sangat dibutuhkan. Aplikasi TikTok dengan segala fitur yang tersedia bisa menjadi

---

<sup>10</sup> Yohana Noni Bulele, *Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok*, Jurnal Universitas Internasional Batam, 2020, 2

<sup>11</sup> Adi Wibowo, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital*, Jurnal Islam Nusantara, 2019, 339

alat berdakwah bagi para pendakwah yang ingin merubah cara berdakwahnya agar bisa dijangkau oleh masyarakat luas.<sup>12</sup>

Pada pembahasan dakwah, TikTok dapat menjadi salah satu alternatif media dakwah untuk menyampaikan berbagai macam ajaran Islam melalui strategi yang menarik agar bisa menarik minat *mad'u*. Abdul Basit menyampaikan bahwa dakwah Islam harus menyesuaikan dengan situasi dan juga kondisi masyarakat. Apabila dakwah tidak menyesuaikan dengan kemajuan zaman maka dakwah akan tertinggal.<sup>13</sup>

Dakwah secara umum bertujuan sebagai upaya untuk mengajak dan merubah pola pemikiran serta perilaku target dakwah (*mad'u*) supaya mau menerima ajaran Islamiah serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bahay Al-Khauily, memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain. Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu usaha untuk mengalihkan umat dari situasi kekufuran kepada keimanan, dari perpecahan kepada persatuan, dari kebodohan kepada berilmu, dari kemaksiatan menuju ketaatan untuk mencapai ridho Allah SWT. Dengan demikian dakwah dapat dilakukan dimana saja, TikTok akhirnya menjadi media yang patut dipertimbangan sebagai salah satu media yang dapat dipergunakan dalam kegiatan menyampaikan dakwah Islam. Mengingat TikTok memiliki pengguna yang cukup banyak, khususnya Indonesia dan akan terus meningkat setiap saatnya.<sup>14</sup>

Salah satu faktor terpenting dalam dakwah ialah isi dari apa yang disampaikan atau disebut *maddah*. *Maddah* disampaikan pendakwah kepada sasaran dakwah. Selain *maddah* dan da'i, strategi dakwah perlu diterapkan ketika berdakwah, strategi yang tepat akan mengundang sasaran dakwah yang luas. Dai yang lahir pada generasi Y harus

---

<sup>12</sup> Yulia Nafa Fitri Randani, *Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial*, Jurnal Mahasiswa FIAI-UII At- Thullab, 2021, 4-5

<sup>13</sup> Devi, *Berdakwah Di Era Milenial (Modern)*, Jurnal IAIN Pare, 2016, 2

<sup>14</sup> Dr. Muahammad Qadarullah Abdullah, M.Sos.I, *Pengantar Ilmu Dakwah, Edisi Pertama*, Pasuruan: Qiara Media, 2019, 3-63

melakukan relevansi penyampaian dakwah agar dakwah dapat menarik perhatian dan minat manusia zaman sekarang. Apabila cara berdakwah yang dilaksanakan kurang sesuai dengan kebutuhan dan tidak melakukan penyesuaian dengan media pada saat ini, maka dapat dipastikan Islam akan mengalami kegagalan yang signifikan. Pemanfaatan media yang saat ini menjadi salah satu alternatif untuk berdakwah ialah menggunakan aplikasi TikTok, lantaran banyak sekali pengguna aplikasi TikTok yang berasal dari kalangan remaja, banyak sekali kaum remaja dan pendakwah yang memanfaatkan TikTok sebagai sarana untuk berdakwah.

Hal tersebut dimanfaatkan oleh salah satu pendakwah muda yang bernama Dian Tri Cahyani Amoy, pemilik akun @amoy\_dian yang merupakan seorang mahasiswi dari kampus ternama di Indonesia yakni Universitas Pakuan Bogor jurusan ekonomi dan akuntansi. Amoy Dian adalah seorang konten kreator yang memiliki jumlah pengikut 800.000 pada akun TikToknya, dan pada akun instagramnya memiliki jumlah pengikut 58,9 Ribu. Amoy Dian dulunya berdakwah dari majlis ke majlis atau dari panggung ke panggung kemudian berpindah menggunakan TikTok sebagai sarana berdakwah karena para remaja kini enggan untuk mendatangi majlis pengajian.

Pada umumnya, aplikasi TikTok yang dipandang negatif lantaran banyak sekali anak-anak atau kaum remaja yang terpengaruh dengan hal-hal yang merugikan, sebagai contoh mereka meniru gaya hidup tiktokers yang serba mewah, mereka meniru joget-joget dengan pakaian yang terbuka sehingga memperlihatkan lekukan tubuhnya dan hal negatif lainnya.<sup>15</sup> Namun pada konten Amoy Dian ini, menyuguhkan konten-konten dakwah dengan tema permasalahan remaja milenial pada zaman sekarang.

---

<sup>15</sup> Ade Rosdiana, "Dampak Aplikasi Tiktok Dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima", Jurnal Pendidikan Sosiologi, Volume 4 Nomor 1, 2021, 6

Kelebihan akun ini dalam menyampaikan dakwahnya, yakni dengan membuat drama ketika menyampaikan dakwah kepada *followersnya* atau penontonnya. Gaya dakwah akun ini banyak menarik minat remaja milenial yang memiliki persoalan yang sama dengan isi dakwah yang disampaikan. Akun Amoy Dian ini menyampaikan video dengan simple dan mudah diterima oleh pentonton. Dakwah yang disampaikan tidak berbelit- belit, dan solusi yang ditawarkan sesuai dengan ajaran agama Islam namun tidak memberatkan dan mudah dilakukan oleh kalangan remaja saat ini.

Permasalahan sosial agama remaja saat ini sangat banyak dan beragam, remaja saat ini sering mengalami kecemasan akan masa depan, terpengaruh dengan lingkungan dan pergaulan bebas yang membuat mereka sering menyalahi aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Banyak juga remaja yang salah arah ketika melihat media sosial, contohnya ketika terpengaruh dengan pergaulan di lingkungannya yang ramai berhubungan dengan lawan jenis atau pacaran hingga mengalami hamil di luar pernikahan yang sah.

Di kutip dari penelitian yang dilakukan oleh Yati Purnama dalam jurnalnya yang berjudul Faktor Penyebab Seks Bebas pada Remaja, ditemukan 76,9 % remaja yang sudah melakukan seks bebas bersama pacarnya akibat pergaulan bebas dan sering menonton film porno. Sebagian dari responden mengatakan bahwasannya mereka melakukan karena terpengaruh oleh temannya dan pacarnya yang mengatakan bahwa melakukan seks sebagai bukti cinta. Dari hasil wawancara dengan semua responden, mereka mengatakan ada keluhan setelah melakukan seks yaitu hamil di luar nikah serta melakukan aborsi.<sup>16</sup>

Problematika remaja yang juga dibahas pada akun ini yakni meliputi *bulliying* yang marak pada zaman sekarang. Mengutip dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Hendrawati dalam jurnalnya yang berjudul Perilaku Bullying dan Dampaknya yang Dialami Remaja, ditemukan 70% remaja yang bersekolah di SMPN 1 Jatinangor mengalami kasus

---

<sup>16</sup> Yati Purnama, “*Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja*”, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol 5 No 2, 2020, 7



perundungan oleh temannya sendiri yang mengakibatkan mereka menutup diri. Jurnal tersebut menuliskan salah satu kasus dari perundungan yang terjadi di Indonesia yang dialami oleh remaja berumur 18 tahun di Parongpong Bandung. Diduga sudah tidak tahan karena perundungan yang diterimanya sejak awal masuk SMA, gadis itu nekat menggantung dirinya di tiang plafon rumahnya pada Sabtu, 13 Januari 2018.<sup>17</sup>

Menurut databoks diketahui bahwasannya kasus bullying pada tahun 2023-2024 terjadi 30 kasus dengan rincian 50 % terjadi di jenjang SMP, 30 % terjadi di SD, dan 20 % terjadi di jenjang SMA. Kasus tersebut terjadi di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Bengkulu, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Maluku Utara, dan Sulawesi Tenggara. Dalam jurnal Plakat yang ditulis oleh Lisda dan kawan-kawan yang berjudul Mengelola Overthinking untuk meraih kebermaknaan hidup, diperoleh data yang menunjukkan bahwasannya sebesar 61% remaja yang mengalami kecemasan atau overthinking untuk kehidupan yang akan dialami selanjutnya.

Pada saat ini, banyak yang melalaikan sholat, melalaikan perintah Allah karena pergaulan yang bebas. Mereka sering kali mengedepankan gengsi dan mengutamakan gaya hidup, dan ketika mereka diuji mereka baru mengingat Allah. Banyak dari mereka yang dulunya sering berjamaah ke masjid, mengaji al qur'an, berzikir kepada Allah, kemudian setelah mengenal dunia luar yang bebas mereka mulai lalai dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan tersebut. Problem tersebut dilihat dari beberapa komentar yang ada pada akun @amoy\_dian, mereka mengatakan bahwa mereka mulai lalai dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut karena lebih mementingkan urusan duniawi.

---

<sup>17</sup> Nabila Pasha Amelia, "Perilaku Bullying dan Dampaknya yang Dialami Remaja", Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 5 No 2, 2022, 7

Banyak remaja yang salah pergaulan dan bisa menimbulkan hal-hal negatif, penyakit hati yang bisa menggugurkan pahala, iman remaja yang naik turun karena mengikuti tren media sosial, mengikuti tren berpacaran karena terbawa lingkungan, dendam kepada teman dan problem sosial agama remaja lainnya. Akun ini sangat cocok digunakan untuk meneliti strategi dakwah kontemporer melalui tiktok karena akun ini memiliki jumlah *followers* 2 juta, dan memiliki komentar yang positif juga konten-konten yang menarik untuk menanggapi problematika remaja.

Saat ini banyak remaja yang enggan untuk mendatangi majlis pengajian, karena mereka lebih tertarik mendengarkan dakwah melalui media sosial. Banyak dakwah yang dikemas secara menarik yang membuat para remaja tertarik untuk melihat konten tersebut. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Parhan dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul Analisis Metode dan Konten Dakwah yang Diminati pada Remaja, survey yang dilakukan di Kota Bandung pada kalangan remaja terdapat 39,7 % remaja yang mau mendengarkan dakwah di masjid, dan 52 % remaja yang mendengarkan video dakwah di TikTok.<sup>18</sup>

Peneliti juga melakukan survey pada remaja di pondok pesantren qur'anan arobiyya untuk mengetahui metode minat mereka dalam mendengarkan dakwah. Hasil yang diperoleh dari 53 orang yang memilih, 20 orang memilih menyukai dakwah melalui majlis dan 33 orang menyukai dakwah melalui media sosial. Selan itu, peneliti juga melakukan survey kepada para remaja alumni pondok pesantren Al- Istiqomah, dari 24 orang yang memilih, 5 orang menyukai dakwah melalui majlis, dan 19 orang lebih menyukai mendengarkan dakwah melalui media sosial.

---

<sup>18</sup> Muhamad Parhan, "Analisis Metode dan Konten Dakwah yang Diminati pada Remaja", Jurnal Uinsgd volume 22 Nomor 1, 2022, 5

Penelitian terdahulu yang mengulas tentang metode dan implementasi dakwah melalui TikTok untuk menanggapi problematika remaja saat ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Meiliya Cahya Yustins yang berjudul “Analisis Metode Dakwah Husain Basyaiban Di Media Sosial TikTok dalam Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam yang membahas tentang metode dakwah Husan Basyaiban dalam media sosial TikTiknya Dalam penelitian ini membahas metode yang digunakan yakni meliputi metode Hikmah, Al- Muidzoh Hasanah dan Al- Mujadalah Bil- Lati Hiya Ahsan yang berkaitan dengan syariah, aqidah dan akhlak.

Penelitian terdahulu lainnya yakni karya dari Iqram Faldiansyah Musa yang berjudul “Jurnal Dakwah Media Sosial: Alternative Dakwah Kontemporer” dalam Jurnal Taushiyah yang membahas mengenai seorang pendakwah yang harus mengubah cara berdakwahnya agar tidak tertinggal zaman. Seorang pendakwah harus memiliki visi dan misi dan mengikuti perkembangan zaman, karena jika tidak mengikuti perkembangan zaman maka seorang pendakwah akan tertinggal dan tidak bisa menjangkau sasaran dakwah yang luas. Dengan demikian, peneliti akan menjabarkan lebih lanjut mengenai Metode dan Implementasi dakwah melalui media TikTok pada akun @amoy\_dian dalam menanggapi problematika remaja saat ini, yang bertujuan untuk mengetahui metode dan implementasi dakwah yang diterapkan pemilik akun untuk menarik banyak *followers* dan menanggapi problematika remaja saat ini.

Berdasarkan penjabaran pada konteks penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan teori metode dakwah Al- Bayanuni dan Teori Sikap dalam bentuk penelitian yang berjudul “Metode Dan Implementasi Dakwah Melalui Media TikTok Pada Akun @amoy\_dian Dalam Menanggapi Problematika Remaja.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode dakwah melalui media TikTok pada akun @amoy\_dian dalam menanggapi problem sosial agama remaja ?
2. Bagaimana implementasi metode dakwah melalui konten yang dibuat oleh akun @amoy\_dian dalam media sosial TikTok terhadap problem sosial agama remaja ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dakwah melalui media TikTok pada akun @amoy\_dian dalam menanggapi problem sosial agama remaja
2. Untuk mengetahui implementasi metode dakwah melalui konten yang dibuat oleh akun @amoy\_dian dalam media sosial TikTok terhadap problem sosial agama remaja

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat baik dari segi akademis maupun praktis

1. Secara akademis hasil dari penelitian ini dapat digunakan dalam tiga hal yakni :
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih keilmuan serta pengetahuan pada kemajuan ilmu komunikasi terkait dakwah Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan memahami pemanfaatan teknologi secara optimal.
  - b. Menjadi bahan referensi dan pertimbangan bahan penelitian pada masa mendatang.

- c. Menjadi salah satu referensi untuk semua lapisan masyarakat, terkhusus untuk mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam berkaitan dengan metode dakwah melalui media sosial TikTok

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk pembaca, khususnya untuk pendakwah supaya mengetahui metode dakwah melalui media TikTok dalam menanggapi problematika remaja saat ini

## **E. Definisi Konsep**

Maksud atau tujuan dari definisi konsep yakni untuk memberikan gambaran maupun penjelasan dasar mengenai beberapa istilah penting atau kata kunci yang ada didalam proposal ini. Peneliti merumuskan beberapa istilah penting yang berhubungan dengan penelitian yaitu:

### 1. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan dua kata yang mengandung makna berbeda. Metode berasal dari bahasa Yunani dari kata “Meta” yang artinya melalui dan “hados” yang artinya jalan atau cara. Metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh agar sampa pada tujuan yang diinginkan. Dakwah merupakan sebuah aktivitas dalam penyampaian ajaran- ajaran agama islam, yang sangat dibutuhkan oleh manusia, karena dakwah merupakan sebuah proses mengajak kepada orang lain, dengan cara bijaksana

menuju jalan yang benar- benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Guna untuk mendapatkan kemaslahatan umat dan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>19</sup>

Metode dakwah dapat diartikan sebagai jalan yang digunakan oleh seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u. Penggunaan metode yang benar merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang proses berhasilnya suatu kegiatan dakwah. Suatu materi dakwah yang cukup baik, ketika disajikan tidak didukung oleh metode yang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Metode dalam berdakwah dibagi menjadi empat kategori, yakni meliputi dari sudut pandang sumber dakwah, dari sudut pandang materi dakwah, dari sudut pandang karakter dakwah, dari sudut pandang pilar dakwah.<sup>20</sup>

## 2. Dakwah Melalui Media Sosial

Dakwah melalui media sosial merupakan dakwah yang menggunakan fasilitas teknologi modern yang memanfaatkan tiga indikator di dalamnya. Tiga indikator yang digunakan dalam dakwah meliputi da'i atau pendakwah yang memanfaatkan teknologi modern, materi dakwahnya yang sesuai dengan zaman sekarang yang digunakan pendakwah, dan media kontemporer yang digunakan. Media yang dimaksud adalah media yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini yang serba menggunakan digital. Contohnya media sosial yang digunakan untuk sarana dakwah, misalnya menggunakan aplikasi TikTok, Instagram, Facebook dan media sosial lainnya yang bisa menarik sasaran dakwah untuk melihatnya. Zaman sekarang semua generasi menggunakan media sosial, hal tersebut memudahkan para pendakwah untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berdakwah. Dakwah dapat berjalan

---

<sup>19</sup> Wardi Bachtiar, *Metologo penelitian ilmu dakwah*, Jakarta: Logos, 1997, 5.

<sup>20</sup> Salmadani, *Metode Dakwah Perspektif Al- Qur'an*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation), 2002, 67.

dengan baik dan juga efektif apabila tugas- tugas dakwah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ketentuan- ketentuan yang telah ditetapkan oleh penentu kebijakan.<sup>21</sup>

### 3. TikTok

TikTok merupakan sebuah media sosial yang memiliki audio visual dan juga gambar yang dapat ditampilkan dengan berbagai kreasi dari penggunanya. Tiktok akan menarik minat dari semua kalangan tergantung bagaimana gambar dan suara disajikan. TikTok pada saat ini sangat diminati oleh semua kalangan terutama kalangan anak muda. Di dalam TikTok bisa ditemukan berbagai hiburan, kata mutiara, lowongan pekerjaan, berbelanja online, beberapa materi dakwah dan tutorial memasak. Tiktok mempunyai manfaat yang sangat banyak bagi para penggunanya. Tiktok ini baru diluncurkan pada tahun 2016 oleh Zhang Yiming.<sup>22</sup>

Tiktok merupakan salah satu aplikasi di media sosial yang menyajikan berbagai hiburan bagi para penggunanya, tak hanya hiburan, TikTok juga menyajikan berbagai edukasi didalamnya, TikTok memiliki fitur video dan musik dengan durasi 30 detik hingga 3 menit saja. Aplikasi TikTok pada saat ini sudah tersedia di *playstore* yang berada di setiap hp android dan memudahkan para pengguna untuk mendownload aplikasi yang dibutuhkan salah satunya TikTok sebagai sarana untuk berdakwah.<sup>23</sup>

### 4. Problem sosial agama remaja

Remaja adalah muda- mudi yang berada pada masa menuju kedewasaan atau pada masa perkembangan yang disebut dengan adolesensi. Masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, bahwa pada masa remaja ini seseorang tidak lagi dikatakan sebagai anak- anak. Masa remaja adalah sekitar usia 12-20 tahun.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Mahmudin, *Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris*, Jurnal Tabligh Edisi, 2011, 94.

<sup>22</sup> Tri Buana, "Penggunaan Aplikasi Tiktok Versi Terbaru Kreatifitas Anak", Jurnal Inovasi, 2020, 2

<sup>23</sup> Sandi Marga Pratama, Muchlis, "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Ekspresi Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Ampel Surabaya", Jurnal Incare, Vol 01, No. 02, 2020, 103

<sup>24</sup> Rifa'I Sulastri, *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Sosial*, Jakarta: Bina Aksara, 1987, 1

Ciri- ciri remaja digambarkan dengan berbagai hal, yakni meliputi pertumbuhan fisik yang terlihat dari tangan. Pengertian dari ciri pertama yakni ada perubahan di bagian tulang pada kaki dan juga tangan, otot- otot tubuh berkembang secara pesat sehingga anak yang mengalami masa remaja terlihat bertumbuh tinggi namun kepalanya masih mirip dengan anak- anak. Untuk ciri yang kedua yakni perkembangan seksual, ciri yang ditandakan dari perkembangan seksual yakni mengalami mimpi basah, suara yang semakin membesar, ditumbuhi bulu di sekitar lipatan kaki dan juga tangan bagi laki- laki. Jika perempuan akan mengalami menstruasi, payudara membesar dan tanda- tanda lainnya. Untuk ciri yang ketiga yakni cara berfikir kausalitas, di sini para remaja sudah berani melawan orang tua, guru dan juga lingkungannya. Dan ciri yang keempat yakni emosi yang meluap- luap, remaja lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realistis.<sup>25</sup>

Menurut Amran dalam penelitian yang ditulis dalam jurnal Al- Nashihah, problematika remaja saat ini sering terjadi pada pergaulannya, sering terjadi masalah tidak percaya diri karena merasa kurang dari teman- temannya, sering terjadi *bullying*, sering terpengaruh dengan lingkungannya yang membawa dampak negatif. Banyak sekali remaja yang terpengaruh dengan godaan setan yang menjerumuskan kepada hal- hal yang tidak diinginkan dan melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Mereka lupa dengan kewajibannya sebagai umat Islam karena pergaulan bebas. Sehingga mereka sering kali tidak melibatkan Allah dalam segala urusan mereka. Hal tersebut dibahas dalam beberapa konten dakwah akun @amoy\_dian dalam media sosial TikTok, akun ini menawarkan banyak solusi bagi para remaja yang mengalami problematika seperti yang disebutkan di atas.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, 65-67

<sup>26</sup> Amran, *Efektivitas Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja*, Unismuh Makassar, Makassar, Indonesia, Jurnal Al- Nashihah, 2022, 3-4



## F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai strategi dakwah kontemporer melalui media sosial berupa Instagram dan TikTok yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan atau pegangan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Selain itu peneliti sebelumnya digunakan untuk menandakan bahwa permasalahan yang akan diteliti memiliki perbedaan dan tidak sama dengan penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Artikel Jurnal oleh Istiqomah mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jakarta yang diterbitkan oleh Jurnal Dakwah dan Komunikasi 1 Vol. 1 pada tahun 2022 dengan judul *Metode Dakwah Dalam Al- Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al- Misbah Dan Tafsir Al- Azhar)*.<sup>27</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode dakwah dalam al- qur'an (Studi komparatif tafsir al- misbah dan tafsir al- azhar). Zaman sekarang banyak anak muda yang memanfaatkan teknologi sebagai media dakwah untuk menarik sasaran dakwah dengan jangkauan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif, Penelitian menggunakan metode kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai sumber data relevan yang berasal dari sumber bacaan primer dan juga skunderdari tafsir al misbah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode dakwah menggunakan tafsir al misbah.

---

<sup>27</sup> Istiqomah, *Metode Dakwah Dalam Al- Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al- Misbah Dan Tafsir Al- Azhar)*, Universitas Islam Negeri Jakarta, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 2022, 1.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya Metode dakwah dalam surat An-Nahl ayat 125. Metode dakwah yang disampaikan dalam ayat ini ada tiga yaitu: *hikmah*, *mau`izhah al-hasanah* dan *jidal*. Dalam menafsirkan ayat ini kedua mufassir tidak jauh berbeda hanya memiliki beberapa perbedaan pada konteks tertentu. Hikmah ialah sikap bijaksana, yang disampaikan dengan dialog yang baik. Buya Hamka menjelaskan bahwa hikmah tidak hanya dalam bentuk dialog, tetapi juga termasuk hikmah dalam bentuk tindakan dan sikap hidup. *Mau`izhah hasanah* ialah pengajaran yang baik diiringi uraian menyentuh hati, penuh kedamaian, dan disampaikan dengan baik dalam bentuk nasihat. *Mau`izhah hasanah* berusaha menyentuh hati *mad`u*-nya untuk bisa menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan. *Jidal* ialah diskusi yang dilakukan karena keadaan tertentu yang mengharuskan mengeluarkan pendapat-pendapat yang mematahkan pihak lawan sehingga terakui kebenaran. Atau karena terpaksa harus melakukan debat dengan membantah pihak lawan apabila terjadi perdebatan mengenai sesuatu masalah. Tapi harus dengan cara yang sebaik-baiknya agar pihak yang dibantah tetap merasa dihargai dan tidak sakit hati. Quraish Shihab menjelaskan bahwa dalam tiga metode ini terdapat kelompok *mad`u* yang disesuaikan dengan metode dakwah yang dijelaskan.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada hasil yang diperoleh dan cara memperoleh hasil tersebut, dari penelitian ini hasil yang diperoleh adalah metode menurut surat An- Nahl ayat 125 yang menunjukkan metode yang digunakan adalah *mauidzoh al- hasanah*, hikmah, *jidal*. Cara untuk memperoleh data dilakukan dengan observasi pada surat An- Nahl ayat 125, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi pada media sosial TikTok yang ada pada konten Amoy Dian. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan karena penelitian ini

menggunakan objek al qur'an surat An- Nahl ayat 125 sedangkan penelitian ini dilakukan pada media sosial TikTok. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama sama mencari metode dakwah yang bisa dilakukan pada zaman sekarang dengan menggunakan metode kualitatif.

2. Artikel Jurnal oleh Sri Maullasari mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang diterbitkan oleh Jurnal Dakwah 1, Vol.20 pada tahun 2019 dengan judul *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)*.<sup>28</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan metode dakwah dari jalaluddin Rakhmat yakni dakwah dengan hikmah, mauidzah hasanah, dan dakwah dengan diskusi yang baik. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengamatan yang dilakukan oleh penulis untuk mengungkapkan sisi perbedaan antara metode dakwah yang telah ada dengan pemikiran jalaluddin Rakhmat.

Hasil penelitian ini menunjukkan Metode dakwah menurut Jalaluddin Rumi. Pertama, metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Jalaluddin paling tidak terdapat tiga metode yang bisa digunakan dalam berdakwah, yakni: dakwah dengan hikmah (*bi al- hikmah*), *mau'idzah hasanah*, dan dakwah dengan diskusi yang baik (*mujadalah billati hiya ahsan*). Jalaluddin Rakhmat lebih mengedepankan sisi komunikasi dalam mengemukakan metode dakwah. Hal demikian yang sebagaimana sudah dijelaskan di atas bahwa menurut kang Jalal metode dakwah yaitu terdiri dari *hikmah, mujadalah, dan bil lati hiya ahsan*. Untuk mencapai tiga hal tersebut dapat dilakukan dengan lima prinsip komunikasi

---

<sup>28</sup> Sri Maullasari, *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)*, Jurnal Dakwah No. 1 Vol. 20, 2019, 1.

dalam Islam, yaitu *qaulan sadidan*, *qaulan maysura*, *qaulan karima*, *qaulan layyina*, dan *qaulan baligha*.

Kedua, metode dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dapat diimplementasikan dalam proses bimbingan dan konseling sebagai upaya memperdalam penerapan ketrampilan komunikasi konseling *Al-hikmah* dapat diterapkan dalam tahap awal konseling di mana dalam proses ini berusaha untuk memahami suatu permasalahan klien dengan cara yang baik. *Mauidzhah hasanah* dapat diterapkan dalam tahap pertengahan, yang merupakan tahap kerja di mana akan adanya nasihat-nasihat agar klien bisa menemukan berbagai alternatif atas permasalahan yang dihadapi. *Mujadalah billati hiya ahsan* dapat diterapkan dalam tahap akhir, yaitu tahap tindakan (*action*) yang berusaha untuk menyakinkan klien terhadap solusi yang akan diambil secara mandiri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada teori yang digunakan yakni teori dari jalaluddin Rahmat sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teori dari Al-Bayanuni Penelitian yang akan dilakukan menggunakan media sosial TikTok pada akun @amoy\_dian untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menanggapi problematika remaja saat ini. Dan teori yang digunakan dalam mencari metode dakwah berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan observasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan keduanya mencari metode dakwah menggunakan metode pendekatan kualitatif.

3. Artikel Jurnal oleh Iqram Faldiansyah mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang diterbitkan oleh Jurnal Taushiyah 2, Vol.15 pada tahun 2020 dengan judul *Dakwah Media Sosial: Alternatif Dakwah Kontemporer*.<sup>29</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dakwah melalui media sosial sebagai alternative dakwah kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi tentang bagaimana alternative dakwah kontemporer yang bisa dijadikan sebagai sarana berdakwah, dan banyak diminati oleh semua kalangan, baik dari kalangan tua maupun kalangan muda. Data lain yang digunakan dengan menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari jurnal, artikel, buku dan data lain yang bisa mendukung penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwasannya dakwah media sosial dilakukan untuk menjangkau umat Islam dengan jangkauan yang luas dari setiap sudut kehidupan agar siap dalam menghadapi serangan negatif dari media internet. Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang pendakwah bisa menggunakan berbagai media dakwah, baik itu media tradisional maupun media sosial. Pada zaman sekarang semua serba digital, semua kalangan menggunakan teknologi sebagai alat untuk berkomunikasi, begitupun dengan remaja milenial yang memiliki budaya tersendiri.

Mereka sangat terikat dengan informasi dan komunikasi yang bersifat digital. Untuk itu aktivitas dakwah dituntut untuk mengikuti dan menyiasati laju zaman dengan segala dinamika peradaban yang berkembang. Jika menginginkan dakwah dilihat dan bisa tersampaikan kepada sasaran dakwah, seorang pendakwah harus mengikuti perkembangan zaman dan menyampaikan dakwahnya sesuai dengan apa yang dituntutkan oleh zaman.

---

<sup>29</sup> Iqram Faldiansyah, Musa, *Dakwah Media Sosial: Alternatif Dakwah Kontemporer*, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia, Jurnal Taushiyah, 2020, 1

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang dituju, penelitian ini untuk mengetahui alternatif dakwah kontemporer yang bisa diterapkan untuk menjangkau sasaran dakwah yang luas terutama pada media sosial yang banyak diminati, jika penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui strategi dakwah kontemporer yang diterapkan akun @amoy\_dian untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *followersnya*. Data yang dihasilkan dari penelitian ini melalui observasi atau pengamatan. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, keduanya membahas tentang dakwah melalui media sosial untuk menjangkau sasaran dakwah yang luas dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

4. Artikel Jurnal oleh Mutia El Ilmi Putri Nasution mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Indonesia yang diterbitkan oleh Jurnal Interaksi Peradaban 2, Vol 1 pada tahun 2021 dengan Judul *Metode Dakwah Para Da'i Pada Program "Cahaya Hati Indonesia" Di iNews TV*.<sup>30</sup>

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan para da'i pada program "Cahaya Hati Indonesia". Bagaimana metode yang diterapkan sehingga bisa menarik banyak mad'u dan menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan sasaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif ini sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian ini menggunakan format deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu

---

<sup>30</sup> Mutia El Ilmi, *Metode Dakwah Para Da'i Pada Program "Cahaya Hati Indonesia" di iNews TV*, Jurnal Interaksi Peradaban No 2 Vol 1, 2021, 1.

metode dakwah, pesan dakwah serta tanggapan dari para penonton dalam program “Cahaya Hati Indonesia” Episode “Waktu Sebagai Peningat Hidup”.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode dakwah yang digunakan oleh para da’i pada program “Cahaya Hati Indonesia” di iNews TV adalah metode bil-hikmah dan metode dakwah al-mau’idzah alhasanah. Dakwah disampaikan langsung kepada mad’u dengan bahasa yang mudah dimengerti dan jelas. Kemudian dalam materi dakwah yang disampaikan menggunakan para da’i juga menerapkan metode tabsyir wa tanzir, nasehat dan kisah. Dakwah tidak hanya dilakukan dimimbar melainkan media televisi, pun termasuk bagian media yang mendukung kegiatan berdakwah.

Pesan dakwah dalam program ini terdapat 3 yaitu : Syariah, akidah, dan akhlak. Penonton memberikan tanggapan atas tayangan TV tersebut melalui komentar pada akun YouTube. Komentar yang ditulis oleh beberapa akun tersebut mengandung komentar yang positif mengenai tayangan tersebut. Untuk itu ke depan diharapkan iNews TV dapat mengembangkan program dakwah untuk pencerahan umat atau masyarakat. Layaknya sebuah penelitian pada umumnya bahwa penelitian ini adalah hanya berupa hepotesa sementara yang pada tataran konkrit di lapangan akan terus berkembang menyesuaikan dengan berbagai problematika yang muncul dalam masyarakat. Sehingga besar harapan peneliti adalah karya ini dapat menjadi langkah dalam mengembangkan metode dakwah yang terbaharui dan sesuai dengan konteks keummatan kekinian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian, penelitian ini menggunakan objek para da’i pada program “Cahaya Hati Indonesia” di iNews TV, penelitian yang dilakukan menggunakan akun @amoy\_dian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak

pada isi penelitian yang untuk mengetahui metode dakwah yang diterapkan untuk menyampaikan dakwah, agar bisa tersampaikan kepada sasaran dakwah yang sesuai dengan tujuannya.

5. Artikel Jurnal Dakwah Dan Komunikasi oleh Dessy Kushardiyanti, Zaenal Metaqin, Aulia Sholichah, Iman Nurhotimah mahasiswa Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang diterbitkan oleh Jurnal Dakwah Dan Komunikasi edisi 1 Vol. 12 pada tahun 2021 dengan judul *Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Millenial Media Sosial TikTok Di Era Pandemi Covid- 19*.<sup>31</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tren konten dakwah digital oleh *content creator* milenial melalui media sosial TikTok di era pandemik covid- 19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data dengan kata- kata atau kalimat yang diklasifikasikan berdasarkan kategori pemilihan sehingga nantinya memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan untuk analisis isi, diantaranya yang pertama pengelompokan beberapa akun *content creator* relevan dengan dakwah digital yang digunakan sebagai unit penelitian.

Selanjutnya yang kedua melakukan pengunduhan konten pada TikTok yang berkaitan dengan dakwah, yang ketiga pengumpulan akun diberlakukan berdasarkan *content creator* populer, melihat berdasarkan *engagement* yang ditinjau dari jumlah *followers*, total *like* dan juga total *view*. Yang keempat melakukan klasifikasi analisis yang dilihat berdasarkan beberapa komponen seperti *call to action* dan berupa tulisan persuasi pada konten video, pengelolaan konten video berupa aktivitas merespon

---

<sup>31</sup> Dessy Kushardiyanti Dkk, *Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemic Covid- 19*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 2021, 1



komentar, materi dakwah yang disampaikan dan juga durasi *post*, penggunaan *hashtag* pada konten video yang dilakukan oleh *content creator*.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan menjadi beberapa poin. Yang pertama perkembangan fitur dan kemudahan para pengguna di media sosial TikTok telah memberikan insight yang sangat baik, sesuai dengan preferensi pengguna TikTok untuk mendapatkan konten video dakwah maka media sosial TikTok dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan akurat, TikTok sangat mudah untuk diakses sehingga bisa mudah untuk membagikan video dakwah kepada pengguna yang lain termasuk antar sosial media, pemasaran TikTok juga unik yang mana memfokuskan segmentasi konten yang disesuaikan dengan minat penggunanya. Yang kedua media populer maka TikTok menjadi rujukan media yang ideal dalam melakukan dakwah digital di media sosial oleh para *content creator* dengan kajian Islam yang disajikan atau dikemas secara ringan yang menampilkan isu- isu terkini dan tidak terkesan menggurui. Banyaknya respon dari para pengguna TikTok yang menjadi motivasi bagi *content creator* untuk konsisten dalam meyebarkan ilmu keagamaan melalui dakwah yang kreatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objeknya, penelitian ini membahas bagaimana berdakwah melalui media sosial TikTok sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang bagaimana strategi dakwah yang dilakukan melalui media sosial TikTok dalam menanggapi problematika remaja saat ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada media yang digunakan, media sosial TikTok sebagai sarana untuk berdakwah yang bisa menarik banyak sasaran dakwah karena media sosial TikTok banyak diminati oleh semua kalangan.

6. Artikel Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam oleh Ilham Maulana, Chatib Saefullah, Tata Sukayat mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan

Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang diterbitkan oleh Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Dakwah No 3 Vol 3 pada tahun 2018 dengan judul *Dakwah Di Media Sosial*.<sup>32</sup>

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran admin sebagai da'i dalam akun Youtube Akhyar TV, metode dakwah dan pesan dakwah yang disampaikan oleh akun Youtube Akhyar TV. Untuk mendalami penelitian ini menggunakan teori citra da'i sumber buku "Dasar-dasar Ilmu Dakwah" karya Enjang AS dan Aliyudin, 2009 dan teori S-M-R-C Berlo sumber buku "Pengantar Ilmu Komunikasi" karya Mulyana, 2013 untuk menjawab semua permasalahan yang ada dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Metode ini untuk menganalisis, menguraikan, memahami, dan menjelaskan tentang Fenomena Dakwah di Media Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran admin adalah sebagai pengurus yang mengatur Dakwah di Media Sosial Ust. Adi Hidayat. Dakwah dalam akun Akhyar TV merupakan pengingat akan perbaikan akhlak sesuai tuntunan Qur'an dan hadist agar lebih baik. Pesan dakwahnya terbagi atas pesan dakwah Aqidah, Fiqh, dan Akhlak. Pesan dakwah yang di unggah oleh Akun Akhyar TV adalah pesan Akhlak, Aqidah.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwasannya Metode Dakwah yang dilakukan oleh akun Akhyar TV dengan menggunakan metode video ceramah yang diunggah ke media sosial yang bersifat bijaksana dan jelas dalam menerangkan materi dakwahnya. Metode tulisan yang diterapkan adalah menulis dipapan tulis menggunakan papan tulis dikajian nya Ust. Adi Hidayat menjelaskan materinya melalui media papan tulis dan Akhyar TV sebagai media untuk ditayangkan tulisan materinya ke penonton Youtube Akhyar TV. Metode diskusi dalam bentuk kajian untuk

---

<sup>32</sup> Ilham Maulana dkk, *Dakwah di Media Sosial*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018,1

mempengaruhi orang lain untuk ikut terjun ke dunia dakwah. Agar tercapai metodenya tersebut dilakukan dengan menggunakan video yang sedang berlangsung maupun yang tayangan ulang diunggah ke Youtube Akhyar TV. Pesan Dakwah yang terdapat pada akun Akhyar TV bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat khususnya Indonesia agar bisa bermanfaat untuk orang lain karena pesan dakwah yang disampaikan terkait semua sisi kehidupan masyarakat modern baik dari segi Aqidah, Fiqh (Ibadah), dan Akhlak. Akun Akhyar TV memberikan sajian materi pesan dakwah yang bersumber dari AlQur'an dan Hadits yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti slogannya "sajian terbaik umat terbaik".

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang diteliti, penelitian ini mencari metode dakwah yang dilakukan oleh akun Akhyar TV sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencari metode yang diterapkan oleh akun @amoy\_dian dalam berdakwah melalui media sosial TikTok untuk menanggapi problematika remaja saat ini. Teori yang digunakan juga berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan media sosial sebagai media dakwah dan sasaran dakwah yang dituju yakni generasi milenial yang mengalami problematika bermacam-macam.

7. Artikel Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam oleh Meiliya Cahya Yustina, Najwa Zahratul, Nisrina Huwaidi, Hisny Fajrussalam, Ossi Marga Ramadhan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta yang diterbitkan oleh Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus No 2 Vol 9 dengan judul Analisis Metode Dakwah Husain Basyaiban Di Media Sosial TikTok.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Meiliya Cahya Yustina dkk, *Analisis Metode Dakwah Husan Basyaiban Di Media Sosial TikTok*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam No 2 Vol 9, 2022, 1.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode yang diterapkan Husain Basyaiban pada akun TikTok @basyasman00 yang diperoleh dengan mengumpulkan data- data yang sesuai dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode netnografi untuk penelitian di akun TikTok Husain Basyaiban secara online.

Hasil dari penelitian tersebut yakni metode dari husain basyaiban diklasifikasikan dalam tiga metode, yaitu metode Hikmah, Al- Muidzoh Hasanah dan Al- Mujadalah Bil- Lati Hiya Ahsan. Pesan pesan dakwah yang disampaikan mencakup mengenai hal yang harus berkaitan dengan syariah, aqidah dan akhlak. Isi dakwah yang disampaikan Husain Basyaiban bertujuan untuk memberikan pemahaman yang diajarkan dalam islam disertai dalil yang menguatkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang diteliti, penelitian ini menggunakan akun @basyasman00 untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek akun media sosial TikTok @amoy\_dian untuk meneliti metode yang digunakan dalam berdakwah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan keduanya meneliti metode dakwah pada media sosial TikTok dikalangan remaja millennial saat ini.